

## Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Kewirausahaan di Cipayung Depok

Siti Marti'ah

Universitas Indraprasta PGRI

---

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 3 Februari 2023

Revised: 28 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

---

#### Keywords:

Perempuan  
Kepala Keluarga  
Kewirausahaan  
Cipayung

**Depok**

---

### ABSTRACT

*Women are the backbone of the family economy when their husbands are laid off during the pandemic, even becoming single parents in taking care of children, educating and providing for their needs. Various empowerments have been carried out by the local government through training training that will increase women's productivity. Family welfare empowerment (PKK) is a place for women to multiply their abilities and develop their potential in order to have the skills and expertise to overcome the problems faced through quality of life and capacity building. The highest heads of families in Sukmajaya sub-district were around 13,984 in 2019, 16,108 in 2020 and 16,985 in 2021. Second Pancoran mas, third Cimanggis, fourth Tapos, fifth Beji, sixth Cipayung, seventh Cilodong, eighth Sawangan, ninth Bojong Sari, tenth Cinere and lowest are in Limo sub-district with numbers 3,998, 4,950, 5,278 for the last three years. Head of female families from 11 sub-districts from 2019 to 2021. The training was conducted with female heads of families in Cipayung Village with a total of 96 female entrepreneurs who are heads of families.*

Perempuan adalah tulang punggung perekonomian keluarga pada saat suaminya di PHK di masa pandemi, bahkan menjadi Orang Tua tunggal dalam mengasuh anak, mendidik dan mencukupi kebutuhannya. Berbagai pemberdayaan telah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui pelatihan pelatihan yang akan meningkatkan produktivitas wanita. Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) adalah tempat bagi kaum wanita untuk mengali kemampuan dan mengembangkan potensinya supaya memiliki ketrampilan dan keahlian untuk mengatasi masalah yang di hadapi melalui kualitas hidup dan peningkatan kapasitasnya. Kepala keluarga tertinggi di kecamatan Sukmajaya sekitar 13.984 ditahun 2019, 16.108 tahun 2020 dan 16.985 pada tahun 2021. Kedua Pancoran mas, ketiga Cimanggis, keempat Tapos, kelima Beji, keenam Cipayung, ketujuh Cilodong, kedelapan Sawangan, kesembilan Bojong Sari, kesepuluh Cinere dan Terendah ada di kecamatan Limo dengan angka 3.998 , 4.950, 5.278 selama tiga tahun terakhir. kepala keluarga perempuan dari 11 kecamatan dari tahun 2019 samapai tahun 2021. pelatihan dilakukan dengan peserta kepala keluarga perempuan di kelurahan cipayung dengan jumlah 96 wirausaha perempuan yang merupakan kepala keluarga.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

#### Corresponding Author:

Siti Marti'ah

Email: [sitimartiah1@gmail.com](mailto:sitimartiah1@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 Indonesia dilanda bagai covid-19, bencana dari sektor kesehatan ini telah membuat sejumlah perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja dan mengambil berbagai kebijakan lainnya untuk mempertahankan bisnisnya seperti tidak melakukan proses produksi dan menutup sementara bisnisnya. Dengan banyaknya PHK mau tidak mau perempuan harus memiliki penghasilan sendiri untuk membantu ekonomi keluarga. Penghasilan kedua bagi perempuan untuk keluarga pada saat pandemi adalah sangat penting mengingat suami diputuskan hubungan kerja banyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga meningkat dan perempuan tidak berani untuk melapor karena tidak punya simpanan tabungan atau barang lain yang cepat menghasilkan uang. Perempuan merupakan tulang punggung perekonomian keluarga pada saat suaminya di PHK di masa pandemi, bahkan pada tahun 2008 di masa krisis ekonomi perempuan menjadi tulang punggung perekonomian bangsa, di mana sektor UMKM yang di geluti ibu ibu rumah tangga menjadi kekuatan yang menopang perekonomian bangsa usaha kecil menengah ini 97% mampu menyerap dari total tenaga kerja dan 60.4 % Investasi. Tahun 2021 UNDP menyampaikan dimasa pandemi, UMKM yang di kelola meningkat. (Human Development Report, 2022)

Sektor UMKM yang di geluti ibu ibu rumah tangga menjadi kekuatan yang menopang perekonomian bangsa usaha kecil menengah ini 97% mampu menyerap dari total tenaga kerja dan 60.4 % Investasi. Tahun 2021 UNDP menyampaikan dimasa pandemi, UMKM yang di kelola meningkat. sangat penting untuk di dorong dengan pelatihan pelatihan dalam sektor usaha mikro yang banyak di geluti oleh kaum wanita seperti usaha makanan rumahan, kerajinan dan Fashion, namun potensi tersebut masih banyak belum dirasakan dan dimanfaatkan secara mak. Depok sebagai kota penyangga Jakarta yang sebagian tempat digunakan sebagai pemukiman sekarang berkembang pesat, perkembangan ini tidak terlepas dari peranan wanita didalamnya. Kontribusi yang di berikan wanita depok identik dengan pekerjaan, berkebun, berternak dan berwirausaha lainnya, seperti membuat usaha rumah tangga (*home industri*) dalam skala kecil. (Nurlian et al., 2020)

Berbagai pemberdayaan telah dilakukan oleh pemerintah setempat seperti pemberdayaan pembekalan dan pelatihan bagi kepala keluarga perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan pelatihan yang akan meningkatkan produktivitas wanita (Marthalina, 2018). Kegiatan tersebut akan menguatkan kondisi sosial dan ketahanan ekonomi yang bukan saja hanya seputar pemenuhan ekonomi keluarga saja namun juga menyentuh aspek pemasaran, keuangan baik dalam keluarga maupun usahanya terlebih paska pandemi dimana wanita wanita tersebut sudah menjadi tulang punggung keluarga sehingga dengan pelatihan tersebut bisa memperluas lapangan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Erialdy et al., 2021).

Womenpreneur ini sudah terlihat geliatnya dalam pembangunan ekonomi dimana mereka merupakan sekelompok yang proaktif dalam peningkatan kesejahteraan untuk keluarganya. Kelompok ini aktif karena berani melakukan inisiatif, kreativitas dalam pengembangan usahanya untuk kesejahteraan keluarganya, selain itu womenpreneur ini cenderung lebih profesional untuk mengembangkan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif. (Zahairini, 2016). Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang bagaimana terpenuhinya kebutuhan primer manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2013). Disini bagaimana peran kewirausahaan perempuan dalam pembangunan ekonomi? Dan bagaimana cara memperkuat kewirausahaan perempuan sebagai upaya menopang laju perekonomian? (Komunikasi & Tentang, 2016) Perempuan adalah seorang wanita atau gadis yang mempunyai daya tarik kecantikan, memiliki sifat keibuan, yang telah menjapai usia dewasa dan kematangan emosi serta afeksi yang di miliki sifat khas kewanitaan. wanita adalah merupakan salah satu dari dua jenis manusia yang di ciptakan sebagai manusia yang mampu dan di harapkan untuk menjalankan hak hak dan kewajibannya yang dilimpahkan olehnya. (Shagr, 2006)

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Anak (UU No. 4 Tahun 1979, Bab I, Pasal 1 ayat 3a), bahwa orangtua adalah terdiri dari ayah dan ibu kandung dan salah satu memiliki hubungan darah

dengan si anak. Orang tua inilah yang bertanggung jawab mengawasi perkembangan, Pendidikan dan pertumbuhan anak mulai dari dalam kandungan, lahir hingga anak tersebut mandiri. Orang Tua tunggal merupakan orang tua yang tanpa pasangan baik itu seorang bapak atau ibu dalam mengasuh anak, mendidik dan mencukupi kebutuhannya. Dalam hal ini peran ganda harus dimainkan dalam menjadi orang tua tunggal tersebut bukan hanya sebagai sosok bapak tapi juga sebagai sosok ibu dan sebaliknya. Selain itu, orangtua tunggal juga mempunyai tugas selain mencari nafkah. Keduanya harus berjalan beriringan dan seimbang supaya kebutuhan anak terpenuhi (*Uu Kesejahteraan Anak No 4 1979, 1979*). Penyebab seseorang menjadi orangtua tunggal, adalah: a. Perceraian b. Salah satu pasangan meninggalkan rumah atau keluarganya c. Salah satu pasangan meninggal dunia.

Peraturan Pemerintah Usaha Menengah Kecil Mikro (PP UMKM) No. 7 Tahun 2021 oleh pemerintah telah di terbitkan dengan 48 peraturan pelaksana lainnya dari UU No. 11 Tahun 2020 tentang UU Cipta Kerja tanggal 16 Februari 2021, Aturan tersebut mengubah beberapa ketentuan sebelumnya yang telah diatur di dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UU UMKM. Salah satunya aturan terkait kriteria UMKM yang baru dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM (Pemerintah Indonesia, 2021). Berdasarkan aturan tersebut, dikelompokkan berdasarkan kriteria terdiri atas:

**Tabel 1 . Kriteria UMKM**

Kriteria	Sebelum UU Cipta Kerja	Sesudah UU Cipta Kerja	Keterangan
Mikro	50 Juta	1 Milyar	
Kecil	50 juta s.d 500 juta	1 M s.d 5 M	Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat Usaha
Menengah	500 Juta s.d 10 M	5 M s.d 10 M	
Besar	Lebih dari 10 M	Lebih dari 10 M	

Sumber: PP UU Cipta Kerja.2021

Sedangkan bagi UMKM yang telah berdiri sebelum PP UMKM berlaku, pengelompokkan dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan terdiri atas:

**Tabel 2 . Kriteria UMKM sebelum PP berlaku berdasarkan kelompok penjualan**

Kriteria	UMKM yang berdiri sebelum PP UMKM berlaku	Keterangan
Mikro	2 Milyar	
Kecil	2 M s.d 15 M	Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat Usaha
Menengah	15 M s.d 50 M	
Besar	Lebih dari 50 M	

Sumber: PP UU Cipta Kerja.2021

## METODE

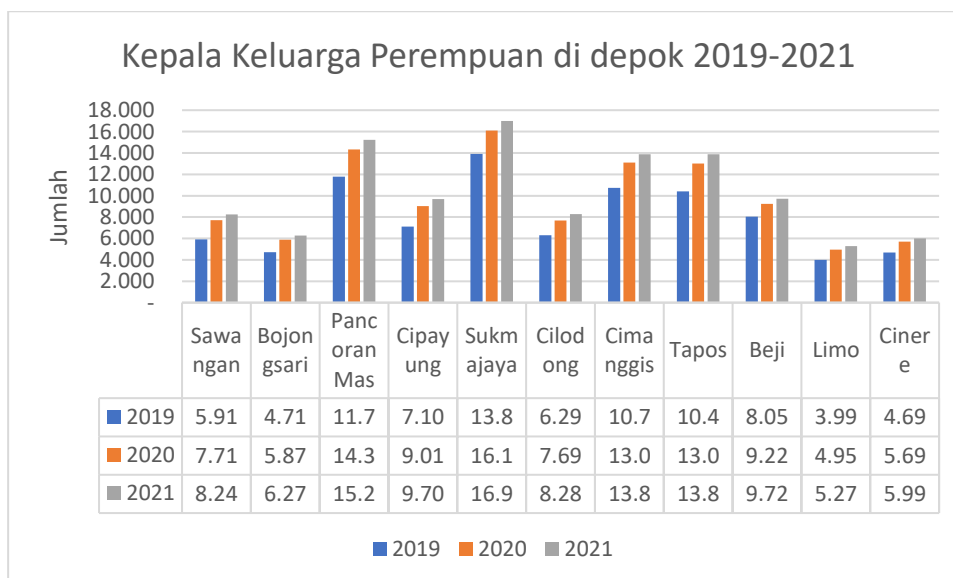
Pada dasarnya metode penelitian adalah sebuah cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah dengan menggunakan Langkah Langkah yang relevan dengan masalah yang telah di rumuskan (Sugiyono, 2012) (Silalahi, 2012). Teknik pengumpulan data dalam kajian ini yaitu adanya pelatihan kewirausahaan selain melalui studi literatur atau studi pustaka, pengumpulan data yang berasal dari karya ilmiah, text book, pelaporan, peraturan perundang-undangan dan tulisan-tulisan yang berhubungan arah kebijakan di sektor ekonomi pembangunan terutama womenpreneur Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta

membuat kesimpulan bagaimana peristiwa sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Depok yang berdekatan dengan DKI juga dijadikan Kota Satelit dimana kehidupan di Kota Depok sangat dipengaruhi oleh dinamika kehidupan Ibukota terutama untuk trend dan *life style* (gaya hidup). Dengan populasi sebesar 20.85.935 jiwa pada tahun 2021 Depok memiliki penduduk laki-laki sebanyak 1.052.652 dan perempuan 1.033.283 jiwa, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Kepadatan penduduk juga bervariasi tertinggi di kecamatan Cipayung sebesar 15.371 Jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di kecamatan sawangan sebesar 7.060 Jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kepadatan penduduk 10.415 Penduduk/Km<sup>2</sup> terdapat 4.169 orang yang sedang mencari kerja pada tahun 2021 dengan tingkat pengangguran terbuka 9.76%. (BPS 2021, n.d.) (Depok, 2019)

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada negara, tetapi juga berdampak pada unit terkecil dari negara yaitu rumah tangga. Covid ini telah banyak merengut sebagian populasi dunia sehingga banyak rumah tangga yang kehilangan kepala keluarga. Pemerintah telah mengambil kebijakan dimana para kepala keluarga tunggal ini di berikan pelatihan pelatihan untuk meningkatkan pendapatannya.

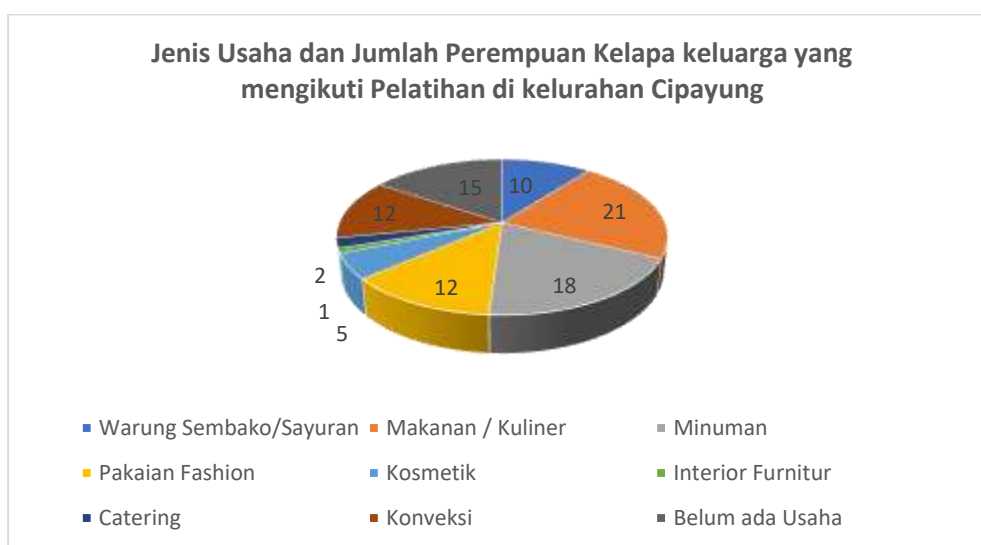


**Gambar 1.** Kepala keluarga perempuan di Depok 2019-2021  
Sumber: BPS.2022

Dalam gambar di atas terlihat peningkatan jumlah kepala keluarga perempuan dari 11 kecamatan dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Perempuan sebagai kepala keluarga tertinggi di kecamatan Sukmajaya sekitar 13.984 ditahun 2019, 16.108 pada tahun 2020 dan 16.985 pada tahun 2021. Kedua Pancoran mas, ketiga Cimanggis, keempat Tapos, kelima Beji, keenam Cipayung, ketujuh Cilodong, kedelapan Sawangan, kesembilan Bojong Sari, kesepuluh Cinere dan Terendah ada di kecamatan Limo dengan angka 3.998, 4.950, 5.278 selama tiga tahun terakhir. (BPS 2021, n.d.)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah tempat bagi kaum wanita untuk mengali kemampuan dan mengembangkan potensinya supaya memiliki ketrampilan dan keahlian untuk mengatasi masalah yang di hadapi melalui kualitas hidup dan peningkatan kapasitasnya (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2013). Pelaksanaan Program PKK bertujuan untuk penggalan, pengembangan potensi khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya wanita dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif

(Witriati, 2019) (Prasetyo & Asmara, 2012)(Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, 2020)(Karwati, 2017) Bentuk pelaksanaan program kerja PKK diwujudkan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) salah satunya.



**Gambar 1.** Jenis usaha dan jumlah perempuan kepala keluarga yang mengikuti pelatihan di kel Cipayung

Dari gambar di atas pelatihan dilakukan dengan peserta kepala keluarga perempuan dengan jumlah 96 peserta yang mempunyai usaha sembako berjumlah 10, makanan 21, minuman 18, pakaian fashion 12, kosmetik 5, Interior Furnitur 1, Catering 2, konveksi 12 dan yang belum mempunyai usaha 15 orang. Upaya pemberian ketrampilan tambahan supaya lebih produktif, edukasi tentang digital marketing, pembuatan kemasan atau produksi dan keuangan supaya lebih baik. Materi yang disampaikan dalam kegiatan untuk para pengusaha atau UMKM wanita di Cipayung Depok adalah teknik pemasaran dari konvensional ke digital marketing. Melalui kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh 96 pengusaha wanita yang ada di Cipayung.

## SIMPULAN

Perempuan di sebut tiang keluarga, tidak hanya melahirkan dan mendidik saya, sebagian perempuan menjadi kepala keluarga untuk memenuhi biaya hidup keluarga perempuan harus bisa menggali potensi diri untuk mendapatkan penghasilan keluarga. Oleh sebab itu optimism akan pembangunan kota Depok tertumpu pada semua pihak termasuk womenpreneur yang sebagai penggerak ekonomi kecil. Dengan adanya pelatihan ini akan memaksimalkan peranan kepala keluarga melalui kegiatan usaha program – program pemberdayaan di bidang social Masyarakat, keagamaan, kesehatan dan pendidikan supaya dapat memaksimalkan peranan pengusaha wanita dalam pembangunan kota Depok.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS 2021. (n.d.). BPS.2021. BPS.2021.  
Depok, B. P. S. K. (2019). *Depok Dalam Angka 2019*.

- Erialdy, Ade Indra Permana, & Sugeng Lubar Prastowo. (2021). Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui UP2K Di Kelurahan Johar Baru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1158–1163. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7753>
- Human Development Report. (2022). *Report 2021/2022*. [https://hdr.undp.org/system/files/documents/...report.../hdr2021-22pdf\\_1.pdf](https://hdr.undp.org/system/files/documents/...report.../hdr2021-22pdf_1.pdf)
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, 12(1), 45–52.
- Komunikasi, M., & Tentang, I. (2016). Copyright © 2016|HARKAT|ISSN 1412-2324. 12(2), 171–179.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. 1–8.
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Nurlian, N., Yana, R. H., Juraida, I., & Triyanto, T. (2020). Motivasi Perempuan Desa Dalam Berwirausaha (Kajian Sosiologi Pembangunan). *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i2.2375>
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Prasetyo, A., & Asmara, A. Y. (2012). Implementasi Program Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi ( Iptek ). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(2), 123–132.
- Purnamasari, Vidya; Qurrata, Vika Annisa; Narmaditya, B. S. (2020). Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1), 1–8.
- Shagr. (2006). *Wanita wanita Pilihan*. Qisthi Press.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uu Kesejahteraan Anak No 4 1979*. (1979). 1–9.
- Witriati, R. (2019). Studi Komperatif Pengeolaan UP2K-PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) Di Kabupaten Lampung Timur (Studi Kasus Kecamatan Pekalongan Kecamatan Gunung Pelindung). *Jurnal Simplex*, 2(3), 186–200. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JS/article/view/425>
- Zhairini. (2016). Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(1), 77–82.